

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat merubah lingkungan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Cornelya & Kurniawan, 2020). Sementara itu, sanitasi tempat-tempat umum diartikan sebagai suatu usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian yang berasal dari tempat-tempat umum yang berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya (Marinda & Ardillah, 2019).

Sebagai tempat yang memiliki potensi sebagai tempat penularan penyakit, tempat-tempat umum perlu memperhatikan komponen pendukung seperti tersedianya fasilitas umum yang memadai. Salah satu komponen pendukung tersebut yaitu toilet umum. Toilet umum adalah sebuah fasilitas sanitasi yang dirancang secara khusus untuk mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang dapat digunakan oleh masyarakat umum tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin pengguna. Fasilitas sanitasi toilet yang kurang memadai dapat menimbulkan masalah kesehatan masyarakat seperti kejadian cacingan, schistosomiasis, malaria, diare, dan penyakit lainnya. Selain itu jika dilihat dampaknya terhadap lingkungan, fasilitas toilet

yang buruk dapat meningkatkan risiko kontaminasi tinja pada tanah dan sumber air (Chen dkk., 2022).

Menurut laporan *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, diketahui bahwa 2,4 juta orang di dunia masih belum memiliki akses terhadap sanitasi toilet yang memadai. Lebih dari 2 miliar orang menggunakan fasilitas toilet yang tidak sehat. Faktanya, kondisi toilet umum di Indonesia terutama pada toilet umum yang terletak di tempat wisata juga masih jauh dari kata layak karena kebersihannya yang kurang diperhatikan. Kondisi hygiene dan sanitasi toilet yang tidak terpelihara dapat meningkatkan potensi penyebaran penyakit (Sujarno & Muryani, 2018). Sebagai upaya perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, perlu untuk memperhatikan sanitasi toilet terutama pada toilet umum yang terletak di suatu tempat wisata.

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pendidikan dan kota wisata tentunya memiliki banyak tempat-tempat umum terutama pusat pendidikan dan tempat wisata. Adapun destinasi wisata yang tersedia diantaranya yaitu wisata sejarah, wisata alam, wisata seni, wisata edukasi, dan lain-lain. Wisata edukasi atau wisata pendidikan adalah jenis wisata yang berkaitan dengan gabungan antara rekreasi dan edukasi (Pangestu & Afuan, 2021). Oleh karena itu, untuk menunjang minat wisatawan terhadap obyek wisata terutama pada wisata edukasi, tentunya perlu untuk menciptakan kondisi lingkungan yang baik.

Salah satu tempat wisata yang terfokus pada wisata edukasi yaitu Taman Pintar Yogyakarta. Taman Pintar Yogyakarta merupakan salah satu tempat

wisata edukasi yang terletak di Kota Yogyakarta, yaitu berada di kawasan Benteng Verdeburg, Jalan Panembahan Senopati No. 1-3, Yogyakarta. Taman Pintar Yogyakarta merupakan tempat rekreasi yang menyediakan wahana dan fasilitas untuk bermain dan belajar. Taman pintar memiliki beragam fasilitas pendidikan untuk menunjang kebutuhan dunia pendidikan yang berhubungan dengan eksplorasi ilmu pengetahuan dan permainan atau wahana interaktif, sehingga tercipta konsep *smart and fun* yang sangat diminati masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada November 2023, diketahui data jumlah pengunjung Taman Pintar Yogyakarta tahun 2023, terhitung mulai bulan Januari hingga Oktober yaitu sebanyak 657.247 pengunjung dengan rata-rata pengunjung harian yaitu sebanyak 2528 pengunjung. Untuk jumlah toilet di Taman Pintar Yogyakarta yaitu sebanyak 49 toilet dengan rincian toilet pria sebanyak 17 toilet, dan toilet wanita sebanyak 32 toilet. Dari keseluruhan toilet yang ada, masih ditemukan toilet yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Salah satunya terlihat pada kelengkapan toilet yang belum memadai seperti tidak tersedianya sabun cuci tangan serta tidak ada wastafel. Selain itu masih terlihat kebersihan pada toilet umum yang kurang terjaga sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.

Menurut Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, rasio jumlah toilet untuk bangunan publik yang digunakan bersama yaitu 1:40 untuk pengunjung laki-laki dan 1:25 untuk pengunjung perempuan. Selain itu dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) Nomor 13 Tahun 2020

disebutkan bahwa toilet yang tersedia harus dalam keadaan higienis, bersih, kering, tidak berbau, serta dilengkapi dengan sabun.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kondisi hygiene dan sanitasi toilet di kawasan wisata, pemerintah dalam hal ini yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berusaha untuk meningkatkan daya saing pariwisata di Indonesia dengan menggelar “Penghargaan Sapta Pesona Toilet Umum Bersih”. Hal ini bertujuan untuk mendorong pengelola toilet agar dapat merawat dan menjaga kebersihan sehingga mutu pelayanan toilet umum dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kondisi Sanitasi Toilet di Kawasan Wisata Edukasi Taman Pintar Yogyakarta Tahun 2023”. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena pada dasarnya kesehatan dan keselamatan pengguna merupakan hal yang utama dalam pelayanan dan pengoperasian toilet umum di suatu tempat wisata. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi atau mencegah timbulnya masalah kesehatan masyarakat yang berasal dari tempat umum.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kondisi sanitasi toilet di Kawasan Wisata Edukasi Taman Pintar Yogyakarta tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi toilet dengan variabel yang mempengaruhi di kawasan wisata edukasi Taman Pintar Yogyakarta tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya konstruksi bangunan toilet di kawasan wisata edukasi Taman Pintar Yogyakarta,
- b. Diketuainya kondisi fasilitas sanitasi di kawasan wisata edukasi Taman Pintar Yogyakarta,
- c. Diketuainya kelengkapan toilet di kawasan wisata edukasi Taman Pintar Yogyakarta,
- d. Diketuainya ketersediaan toilet di kawasan wisata edukasi Taman Pintar Yogyakarta,
- e. Diketuainya kondisi kebersihan toilet di kawasan wisata edukasi Taman Pintar Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini adalah ilmu kesehatan lingkungan, khususnya dalam bidang sanitasi tempat-tempat umum.

2. Ruang lingkup objek

Objek pada penelitian ini yaitu kondisi sanitasi toilet di kawasan wisata edukasi Taman Pintar Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait gambaran kondisi toilet umum di tempat wisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengelola tempat wisata

Dapat menjadi masukan dalam mewujudkan taman pintar sebagai tempat wisata edukasi yang nyaman bagi pengunjung baik dari aspek lingkungan maupun aspek sanitasi.

b. Bagi peneliti

- 1) Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai inspeksi tempat-tempat umum.
- 2) Menambah pengetahuan serta informasi terkait gambaran kondisi sanitasi toilet di Kawasan Wisata Edukasi Taman Pintar Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Gambaran Kondisi Sanitasi Toilet di Kawasan Wisata Edukasi Taman Pintar Yogyakarta Tahun 2023” ini belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, namun ada yang berkaitan dengan penelitian ini sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(Hawwa, 2021) Yang berjudul “Gambaran Sanitasi Toilet di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2021”	Membahas tentang sanitasi toilet	1. Variabel yang diteliti. Pada penelitiannya, (Hawwa, 2021) meneliti sikap petugas kebersihan terhadap pembersihan toilet. 2. Lokasi penelitian.	Dari 14 unit toilet yang diteliti, diketahui kondisi sanitasi toilet yang memiliki kondisi laik sehat yaitu sebanyak 10 unit (71%). Berdasarkan hasil pengawasan kebersihan toilet di puskesmas kalasan, diketahui sebanyak 43% termasuk kedalam kategori baik.
(Depantara & Mahayana, 2019) yang berjudul “Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Babalang, Kabupaten Bangli Tahun 2017”.	1. Sama-sama meneliti obyek wisata 2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif	1. Variabel yang diteliti. 2. Dalam penelitiannya (Depantara & Mahayana, 2019) meneliti tentang keadaan fasilitas sanitasi secara umum. 3. Waktu dan lokasi penelitian	Diketahui kondisi fasilitas sanitasi seperti tempat sampah, WC umum/ toilet, dan kantin di Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala, Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli telah memenuhi syarat fasilitas sanitasi sesuai dengan Kepmenkes RI NO/288/MENKES/SK/II I/2003
(Prayoga, 2018) yang berjudul “Studi Deskriptif Sarana Sanitasi Obyek Wisata Goa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2018”.	1. Jenis penelitian 2. Objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti sama-sama meneliti obyek wisata.	1. Lokasi penelitian 2. Variabel yang diteliti	Sarana sanitasi di obyek wisata Goa Jatijajar Kabupaten Kebumen tahun 2018 sudah dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 81,81%.